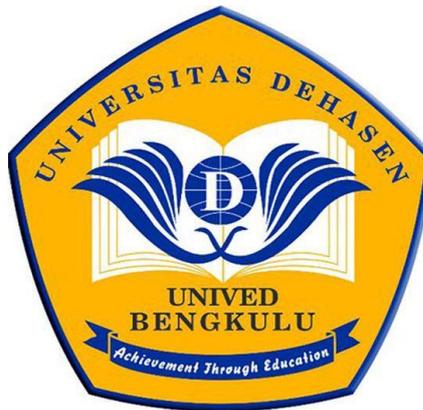


**SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN *DRIBBLING* SISWA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 119 KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menulis Skripsi  
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani  
Memperoleh Gelar Strata 1*

**OLEH :**

**SOPAN THASIRUL**  
**NPM : 21190152P**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**TINGKAT KETERAMPILAN *DRIBBLING* SISWA PESERTA**  
**EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH DASAR**  
**NEGERI 119 KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SOPAN THASIRUL**  
**NPM : 21190152P**

*Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk disidangkan*

**Pembimbing I,**



**Ajis Sumantri. M.Pd., AIFO**  
**NIDN. 0202018604**

**Pembimbing II,**



**Febv Elra Perdima, M.Pd.AIFO**  
**NIDN. 0227079001**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Dehasen Bengkulu



**Martiani, M.Pd.**  
**NIK. 1703153**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**TINGKAT KETERAMPILAN *DRIBBLING* SISWA PESERTA**  
**EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH DASAR**  
**NEGERI 119 KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SOPAN THASIRUL**  
**NPM : 21190152P**

*Telah disahkan oleh Dosen Pembimbing untuk Penelitian Pada:*

Hari : RABU

Tanggal : 07 JUNI 2023

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

No	Nama dan Kedudukan	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Ajis Sumantri, M.Pd., AIFO	0202018604		<u>12/6</u> 2023
2.	Sekretaris Feby Elra Perdima, M.Pd.AIFO	0227079001		<u>13/6</u> 2023
3.	Penguji I Roni Syaputra, S.Pd.,M.Pd	02170994.01		<u>13/6</u> 2023
4.	Penguji I Martiani, M.TPd	0202039202		<u>13/6</u> 2023

Bengkulu, Januari 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Dehasen Bengkulu

  
**Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom**  
**NIK. 1703007**

## ABSTRACT

### THE OF STUDENTS' DRIBBLING SKILLS LEVELS ON THE PARTICIPANTS OF FUTSAL EXTRACURRICULAR AT SEKOLAH DASAR NEGERI 119 KAUR REGENCY

*B*

*y*

:

*Sopan Thasirul<sup>1</sup>*

*Feby Elra Perdima<sup>2</sup>*

*Ajis Sumantri<sup>2</sup>*

The purpose of this study was to determine the level of futsal playing skills of the futsal extracurricular participants at Sekolah Dasar Negeri 119 Kaur Regency. This type of research is survey research with a quantitative descriptive approach. The subjects of this study were 20 students of Futsal players at Sekolah Dasar Negeri 119 Kaur Regency. Data collection techniques were using dribbling tests and data analysis with quantitative descriptive analysis with percentages. The results of the Dribbling Futsal study had 0 people (0%) at a score  $> 05.60$ , 15 people or (75%) at a score of 05.70-6.70, 5 people or (25%) were at a score of 6.80-7.80, 0 people or (0%) is at a score of 7.90-8.90, 0 people or (0%) is at a score of 10.00-09.00. The conclusion that was obtained was that the Dribbling Ability of male students participating in the Futsal Extracurricular at Sekolah Dasar Negeri 119 Kaur Regency was in a good category.

Keywords: Skills, Dribbling, Futsal.

1. Student
2. Supervisors

## ABSTRAK

### TINGKAT KETERAMPILAN *DRIBBLING* SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 119 KABUPATEN KAUR

Oleh  
**Sopan Thasirul**<sup>1)</sup>  
Feby Elra Perdima<sup>2)</sup>  
Ajis Sumantri<sup>3)</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah pemain Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur berjumlah 20 Siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes *dribbling*. Analisis data dengan analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian Dribbling Futsal yang dimiliki 0 orang atau (0%) berada pada skor >05.60, 15 orang atau (75%) berada pada skor 05.70-6.70, 5 orang atau (25%) berada pada skor 6.80-7.80, 0 orang atau (0%) berada pada skor 7.90-8.90, 0 orang atau (0%) berada pada skor 10.00-09.00. Kesimpulan yang di dapat yaitu Kemampuan Dribbling siswa putra peserta ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur berkategori BAIK.

Kata Kunci: Kemampuan, *Dribbling*, Futsal

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehingga atas izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Survei Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur”** selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak berupa masukan, bimbingan, kritikan dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada

1. Prof. Dr.Husaini, SE.,M.Si.,AK.,CA.,CRP selaku Rektor yang telah mengizinkan penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Dehasen Bengkulu yang sedang bapak pimpin.
2. Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unived Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Martiani, S.,Pd., M.TPd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas tugas akademik.
4. Ajis Sumantri. M.Pd.,AIFO selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan keritik dan saran yang membangun hingga terselesainya skripsi penulis buat ini.

5. Feby Elra Perdima, M.Pd.,AIFO selaku pembimbing II yang juga telah memberikan keritik dan saran yang membangun hingga terselesainya ini.
6. Terimakasih kepala sekolah dan seluruh staf Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur yang telah mengizinkan melakukan observasi untuk penelitian.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
8. Staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 PENJAS FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu berupa motivasi dan doa.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi ALLAH SWT. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin

Bengkulu, Mei 2023

Sopan Thasirul

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatas Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	10
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	23
2.3 Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.2 Metode Penelitian .....	25
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	25
3.4 Subyek Penelitian .....	25
3.5 Instrumen Penelitian Teknik Pengumpulan data .....	26

3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	39
4.2 Distribusi Frekuensi .....	39
4.3 Pembahasan .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Norma Tes.....	25
--------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Teknik <i>passing</i> .....	25
Gambar 2.2 Tes <i>Controlling</i> .....	26
Gambar 2.3 Tes <i>chipping</i> .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniyah pada setiap manusia (Depdiknas, 2010: 2).

Dalam UU RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II pasal 4 yang berbunyi:

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pada pendidikan jasmani ada salah pembelajaran bola besar yaitu sepak bola, sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Tujuan dari pada masing-masing regu ialah hendak memasukkan bola ke gawang sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan. Permainan dilakukan dalam dua babak, sedang diantara dua babak itu diberi waktu istirahat. Disamping itu pada babak kedua diadakan pertukaran tempat. Mengenai kelengkapan pemain dengan menggunakan sepatu bola serta kostum yang berbeda warna antara kedua regu, demikian pula untuk masing-masing penjaga gawang menggunakan kostum yang khusus dan berbeda dengan para pemain.

Tujuan dari pendidikan jasmani bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik menjadi lebih inovatif, terampil dan kreatif. Persoalan

yang muncul adalah bagaimana guru pendidikan jasmani dapat menciptakan, mendorong dan mengelola situasi pembelajaran dengan segenap kemampuannya agar tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dapat tercapai.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah terdiri dari 3 jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar 119 Kaur ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan bakat dan minat siswa. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, misalnya: kesenian (tari, karawitan, teater dan musik), olahraga (bola voli, bola basket, pencak silat, taewondo, sepakbola dan futsal).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur ditetapkan berdasarkan kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan (penjasorkes), yaitu sebagai materi olahraga pilihan (kelompok kerja Guru, 2015: 23). Namun demikian, sekolah memiliki kewenangan untuk menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada bakat dan minat siswa. Salah satu cabang yang sangat diminati adalah futsal.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Federation International de Football

Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Futsal merupakan permainan sepakbola ruangan (indoor) dan memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dari pada ukuran lapangan sepakbola. Futsal berasal dari bahasa spanyol, yaitu futbol (sepakbola) dan sala (ruangan), yang jika digabungkan artinya menjadi “sepakbola dalam ruangan”. Sama halnya dengan sepakbola, futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, namun perbedaannya futsal masing-masing beranggotakan lima orang serta mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan sepakbola. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan dribbling yang belum baik. Pada saat pemain melakukan dribbling bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik dribbling dengan baik. Setiap individu mempunyai tingkatan keterampilan yang berbeda-beda dalam bermain futsal. Ada yang baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap siswa Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur. Misalnya Kemampuan teknik dasar siswa Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur yang masih kurang terarah sehingga permainan futsal mereka tidak berkembang dan pentingnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar *dribbling* yang dimiliki para peserta dan

juga pada anak seusia mereka sangat tepat untuk menguasai teknik-teknik dasar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Survei Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latarbelakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum diketahuinya cara meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan jasmani di sekolah.
- 1.2.2 Kurangnya dukungan atau dorongan dari pihak sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur.
- 1.2.3 Kurangnya pengetahuan tentang futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur.
- 1.2.4 Belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus. Penelitian hanya memfokuskan masalah pada *Dribbling* Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Seberapa besar Tingkat Keterampilan *Dribbling* Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritik**

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur.

##### **1.6.2 Manfaat Praktik**

##### **1.6.3 Bagi Pembina**

1.6.3.1 Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program latihan khususnya pada latihan fisik ekstrakurikuler futsal.

1.6.3.2 Memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan peserta, sehingga pembina dapat meningkatkan tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Negeri

119 Kabupaten Kaur.

1.6.3.3 Dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana khususnya untuk ekstrakurikuler futsal.

1.6.4 Bagi Peserta

Supaya peserta mengerti kemampuan keterampilan futsal yang dimiliki.

1.6.5 Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian akan melahirkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Keterampilan**

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Menurut Harsono (2015:87) terampil menunjuk pada derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan dengan efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan. Meskipun istilah ini memiliki banyak pengertian, pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu.

Kemampuan seorang atlet ketika ia memilih dan melaksanakan teknik yang tepat pada waktu yang tepat, berhasil, secara teratur dan dengan minimum usaha. Atlet menggunakan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan, atletik misalnya seseorang berlari 100 meter dalam waktu 10,0 detik. Keterampilan diperoleh dan oleh karena itu harus dipelajari.

Beberapa jenis keterampilan yang biasa diketahui:

2.1.1.1 Kognitif – merupakan salah satu perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, yakni semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, melibatkan proses berpikir.

2.1.1.2 Persepsi – suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna

2.1.1.3 pada lingkungannya, melibatkan interpretasi informasi.

2.1.1.4 Motor – sebagai proses pembentuk sistematika kognitif tentang gerak yang kemudian diaplikasikan dalam psikomotor mulai dari tingkat keterampilan gerak yang sederhana ke keterampilan gerak yang kompleks sebagai gambaran fisiologi yang dapat membentuk psikologis untuk mencapai otomatisasi gerakan.

Menurut Harsono (2010:18) menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dikategorikan menjadi tiga dominan yaitu:

2.1.1.5 Keterampilan *kognitif* (mengetahui) – mengetahui dan memahami aspek penting olahraga.

2.1.1.6 Perilaku *afektif* (perasaan) – sukses di olahraga tergantung pada sikap mental dan mengembangkan keterampilan psikologis untuk mengatasi stress.

2.1.1.7 Keterampilan *psikomotor* (melakukan) – keunggulan dalam olahraga memerlukan pelaksanaan pola pergerakan yang tepat, lancar dan efektif yang memerlukan kombinasi persepsi dan motor.

Menurut Sage dalam windoro (2018: 17) menyatakan bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

Istilah keterampilan sulit untuk diidentifikasi dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan dapat menunjukkan pada

aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat di mana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, atau terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini bisa terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperhalus bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat, dsb. Jika ini yang digunakan, maka keterampilan yang dimaksud adalah sebagai kata benda. Di pihak lain, keterampilan juga sebagai kata sifat, walaupun kalau hal ini digunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hanya menjadi terampil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

Jika memperhatikan dari kedua hal yang digambarkan di atas, maka istilah “keterampilan” tersebut harus diidentifikasi dengan dua cara. Pertama, dengan menganggapnya sebagai kata benda, yang menunjuk pada suatu yang berhubungan dengan seperangkat gerak yang harus dipenuhi syarat-syaratnya agar bisa disebut yang suatu keterampilan. Kedua, dengan menganggapnya sebagai kata sifat. Yang sudah dilakukan orang selama ini dalam kaitannya dengan istilah keterampilan baru terbatas pada penjabaran definisi dalam konteks yang terakhir.

Keterampilan menunjuk pada upaya yang ekonomis, dimana energi yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu harus seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Lebih lanjut Schmidt mencoba

menggambarkan definisi keterampilan tersebut dengan meminjam definisi yang diciptakan oleh E.R. Guthrie, yang dikutip oleh Agus Mahendra (2012:6) yang menyatakan bahwa: keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum.

Derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Kedua definisi di atas, walaupun dinyatakan secara berbeda namun sama-sama memiliki unsur-unsur pokok yang menjadi ciri-ciri dari batasan keterampilan.

Unsur-unsur itu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Di dalam keterampilan terdapat beberapa tujuan yang berhubungan dengan lingkungan yang diinginkan, misalnya menahan posisi handstand dalam senam atau menyelesaikan umpan ke depan dalam sepakbola (Schmidt dalam Aulia, 2020: 20).
- 2) Di dalam keterampilan pun terkandung keharusan bahwa pelaksanaan tugas atau pemenuhan tujuan akhir tersebut dilaksanakan dengan kepastian yang maksimum, terlepas dari unsur kebetulan atau untung-untungan. Jika seseorang harus melakukan suatu keterampilan secara berulang-ulang, maka hasil dari setiap ulangan itu relative harus tetap, meskipun di bawah kondisi yang bervariasi maupun yang tidak terduga (Singer dalam Aulia, 2020:26).
- 3) Keterampilan menunjukkan pada upaya yang ekonomis, di mana energi yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu

harus seminimal mungkin, tetapi dengan hasil yang maksimal. Dalam hal tertentu, efisiensi tenaga ini bukanlah tujuan utama, sebab tugas gerak seperti dalam Tolak Peluru atau Sprint misalnya mengharuskan pelakunya mengarahkan tenaganya dalam takaran yang maksimal. Kaitan pengeluaran energi yang minimum berlaku dalam hal pengorganisasian gerak atau aksi yang tidak hanya dalam arti energi tubuh saja, melainkan juga menunjuk pada pengeluaran energi secara psikologis atau mental. Bergerak secara keras tetapi kaku menunjukkan pengeluaran energi tubuh tidak efisien. Demikian juga jika selama pelaksanaan tugas itu si pelaku merasa tegang, tertekan, atau masih memikirkan secara mendalam tentang gerakan yang dimaksud.

- 4) Keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakunya keterampilan orang yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu dimengerti bahwa mempercepat gerakan suatu tugas akan menimbulkan pengeluaran energi yang semakin besar, di samping membuat gerakan semakin sulit untuk dikontrol ketepatannya. Namun meskipun demikian, lewat latihan dan pengalaman semua unsur yang terlibat dalam menghasilkan gerakan yang terampil perlu dikombinasikan secara serasi.

Sebagai perbandingan dari keempat unsur di atas, H.W. Johnson (dalam Aulia, 2020: 24) mengidentifikasi adanya empat aspek atau variabel yang mencirikan keterampilan. Keempat aspek itu adalah kecepatan, akurasi, bentuk dan kesesuaian. Artinya, pertama keterampilan harus ditampilkan dalam batasan waktu tertentu, yang menunjukkan bahwa semakin cepat semakin baik. Kedua, keterampilan harus menunjukkan akurasi yang tinggi sesuai dengan yang ditargetkan. Ketiga, keterampilan pun harus dilaksanakan dengan kebutuhan energi yang minimal (*form* atau bentuk menunjuk pada usaha yang ekonomis). Dan terakhir, keterampilan pun harus menunjukkan adaptif, yaitu tetap cakap meskipun di bawah kondisi yang berbeda-beda.

Sebagai kesimpulan, seperti dinyatakan oleh Schmidt dalam Aulia (2020), keterampilan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang berhubungan dengan lingkungan dengan cara:

- a. Memaksimalkan kepastian prestasi.
- b. Meminimalkan pengeluaran energy tubuh dan energi mental, dan
- c. Meminimalkan waktu yang digunakan.

### **2.1.2 Hakikat Permainan Futsal**

Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal.

Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *federation International de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania (Feri Kurniawan, 2012: 141).

Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk (2009: 146-147), berpendapat bahwa futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah- masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola. Permainan futsal memang identic dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain yang jumlahnya lebih sedikit atau separuh dari permainan sepakbola.

Perbedaan antara futsal dan sepakbola pada *low of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetep sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan perbandingan atau permainan yang disesuaikan.

Menurut Murhananto (2008: 1-2), futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*). Tak heran bila 90% permainan futsal diisi oleh *passing*.

Menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro dan Saryono (2012: 1), futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relative lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141) berpendapat bahwa “futsal adalah permainan tim yang dimainkan lima lawan lima orang dalam lapangan *indoor* maupun *outdoor*”. Permainan ini bergulir lebih cepat dari kaki ke kaki dengan permukaan lapangan yang kecil, rata/keras dalam waktu tertentu serta kemenangan sebuah tim ditentukan pada jumlah memasukan bola terbanyak ke gawang lawan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 7-8), futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal

hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola.

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

Tabel 1.1 Perbedaan Sepakbola dengan Futsal

<b>Sepakbola</b>	<b>Futsal</b>
Bola nomor 5	Bola nomor 4
11 pemain	5 pemain
3 pergantian pemain	Tanpa batas pergantian “layang” (12 pemain dalam Tim)
<i>Throw – in</i>	<i>Kick in</i>
Waktu berjalan	Waktu jeda
45 menit perbabak	20 menit perbabak
Tanpa <i>time out</i>	1 kali <i>time out</i>
Goal kick	<i>Goal Clearance (throw)</i> lempar bola
Terdapat kontak	Tidak ada kontak bahu atau <i>sliding tackles</i>
Terdapat <i>offside</i>	Hanya sekali <i>back pass</i> ke

	<i>goalkeeper</i>
Tidak ada pergantian pemain yang dikeluarkan	Pemain yang dikeluarkan dapat diganti setelah 2 menit atau setelah ada goal
Tendangan sudut terletak di busur	Tendangan sudut terletak di sudut

(Sumber: <http://www.holisticsoccer.com/futsal.tml>)

### 2.1.3 Sejarah Permainan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 5) mengatakan bahwa Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, futsal sangat marak di Indonesia, baik Jakarta maupun daerah lain. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola. Aturan permainan pun tidak sama dengan sepak bola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan *underground* atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput, tetapi dari kayu atau *rubber/plastic*.

Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Ini berbeda dengan sepak bola sehingga jumlah gol yang diciptakan dalam permainan futsal umumnya jauh lebih banyak. Di samping itu, pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain,

seperti teknik *passing*, *control*, *dribbling* dan *shooting*. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk. Oleh karena itu, di Eropa dan Amerika Latin, permainan futsal telah dimainkan sejak usia dini (usia 5 tahun). Bahkan banyak pemain sepak bola profesional dunia di waktu muda berawal dari atau pernah bermain futsal. Mereka antara lain Ronaldo, Ronaldinho, Robinho, Zidane dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Feri Kurniawan (2012: 141) mengatakan bahwa futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Federation International de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia dan Oseania.

Futsal berkembang sangat pesat di Brazil, lalu pada tahun 1936 dibuatlah kesepakatan dan penetapan aturan main futsal. Pada masa itu, Peraturan Futsal juga tidak banyak bedanya dengan peraturan futsal saat ini. Dengan adanya peraturan ini, futsal semakin berkembang dan digemari di Amerika Latin, bahkan ke seluruh dunia. Di Italia, futsal telah mulai dikenal pada tahun 1950an. Futsal di Italia diperkenalkan oleh pemain-pemain sepak

bola impor dari Amerika latin yang bermain di Seri A (Liga Italia). Di saat senggang, pemain-pemain itu bermain futsal.

Berbeda halnya dengan di Inggris. Di Inggris pemain-pemain sepak bola sering melakukan latihan tanding enam lawan enam di lapangan rumput. Futsal juga terkenal di Inggris, hingga suatu saat diselenggarakan turnamen futsal yang disponsori oleh *London Express*, salah satu harian terkemuka di London. Sedangkan di Spanyol, perkembangan futsal jauh lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena budaya dan gaya bermain bola di Spanyol sangat mirip dengan budaya Amerika Latin. Pada 1965 kompetisi internasional Futsal digelar untuk pertama kalinya, dengan Paraguay menjadi juara pertama. Lalu pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 1979 Brazil merajai kompetisi ini. Brazil juga memenangi piala Pan Amerika untuk kali pertama di tahun 1980 dan 1984. Di tahun 1974 diadakan pertemuan perwakilan futsal dari berbagai negara.

Pertemuan di Sao Paulo itu menginspirasi dibentuknya FIFUSA (The Federacao Internationale de Futebol de Salao / Federasi Futsal AS) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. FIFUSA saat itu menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum. Setelah eksisnya FIFUSA ini futsal semakin cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Kejuaraan dunia futsal pertama diselenggarakan oleh FIFUSA pada 1982 di Sao Paulo Brazil. Pada even edisi perdana ini Brazil keluar sebagai juara. Tiga tahun berikutnya, even yang sama digelar di Spanyol. Ini adalah kali pertama even tiga tahunan ini dihelat di benua Eropa, dan lagi-lagi Brazil keluar sebagai juara.

Pada tahun 1988 Brazil berhasil dikalahkan oleh Paraguay di Australia. Setelah beberapa tahun mengadakan pertandingan, Futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik. Karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Barulah setahun kemudian tepatnya pada tahun 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal. Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara (Murhananto, 2008: 8-9).

Tabel 2. Piala Dunia Futsal FIFA (Fédération Internationale de Football Association)

<b>Tahun</b>	<b>Tuan Rumah</b>	<b>Juara</b>
1989	Rotterdam, Belanda	Brazil
1992	Hong Kong	Brazil
1996	Barcelona, Spanyol	Brazil
2000	Guatemala	Spanyol
2004	Taiwan	Spanyol
2008	Brazil	Brasil
2012	Thailand	Brazil

(Sumber: <http://www.bola.viva.co.id>)

Tabel 3. Piala Dunia Futsal AMF (Asociation Mundial de Futsal)

<b>Tahun</b>	<b>Tuan Rumah</b>	<b>Juara</b>
1982	Sao Paulo, Brazil	Brazil
1985	Madrid, Spanyol	Brazil
1988	Melbourne, Australia	Paraguay
1991	Milan, Italia	Portugal
1994	Argentina	Argentina

1997	Meksiko	Venezuela
2000	La Paz, Bolivia	Kolombia
2003	Paraguay	Paraguay
2007	Argentina	Paraguay
2011	Kolombia	Kolombia

([http://www.duniabaca.com/AMF\\_Futsal\\_World\\_Cup](http://www.duniabaca.com/AMF_Futsal_World_Cup))

Pertandingan Internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brazil. Brazil merupakan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil, tahun 1982, berakhir dengan Brazil di posisi pertama. Brazil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia (Dunia baca, 2011).

Menurut Murhananto (2008: 6-7) futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepakbola ruangan. Kata itu berasal dari kata *futbol* atau *futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugis yang berarti permainan sepakbola) dan *salon* atau *sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan). Pertandingan lima lawan lima dilakukan di lapangan basket. Pertandingan itu tidak menggunakan dinding pembatas, artinya ada kesempatan bola keluar lapangan dan terjadi tendangan ke

dalam. Saat pertandingan dilakukan didalam maupun di luar ruangan.

Permulaan permainan ini dilakukan oleh suatu sebab yaitu ketika pelatih harus menjalankan program latihan sepakbola *konvensional* terhambat hujan yang lebat yang mengakibatkan tergenangnya lapangan, kemudian Ceriani memiliki ide yang cemerlang dengan memindahkan latihannya di dalam sebuah gedung olahraga yang dimainkan dalam lapangan yang relatif kecil seukuran lapangan basket (menurut AFC yang dikutip Saryono: 2007)

Menurut Justinus Lhaksana (2019: 2) menyatakan pada tahun 1954 futsal di Negara Brazil terus ditingkatkan dan dikembangkan kepopulerannya dari sisi peraturan dan segi permainan dan disetujui oleh Negara bagian Brazil lainnya. Sejak itu peraturan terus diperbaiki dan dimodifikasi melalui kejuaraan-kejuaraan yang ada dengan tujuan permainan agar menjadi lebih menarik. Pada tahun 1989 sebagian besar Negara mengajukan permainan ini kedalam organisasi FIFA, sehingga organisasi sepakbola dunia terbesar tersebut menyetujuinya dengan nama "*Futsal*".

FIFA telah mengadakan lima kejuaraan dunia, yang pertama kali diadakan di Belanda pada tahun 1989 yang dimenangkan Brazil. Kemudian pada tahun 1992 di Hongkong dan pada tahun 1996 di Spanyol yang lagi-lagi di juarai oleh Brazil. Sedangkan pada tahun 2000 di Guatemala dan tahun 2004 di Chinese Taipei yang menjadi kampiun adalah Spanyol. Piala dunia terakhir sebelum buku karangan Andri Irawan diterbitkan yang diselenggarakan di Negara Brazil yang menjadi juaranya yaitu tuan rumah Brazil. Kejuaraan dan turnamen futsal resmi juga sering diselenggarakan di

Amerika Utara, Eropa dan Asia.

Pada 2002, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional futsal Indonesia yang pertama dan masih dihuni oleh pemain sepak bola dari liga Indonesia. Akan tetapi, selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia, futsal telah berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dari 10 besar *ranking* dunia futsal yang pernah dihuni oleh tim nasional Iran, Jepang, dan Thailand.

Di Jakarta perkembangan futsal terlihat dari banyaknya tournament futsal yang telah diselenggarakan. Salah satunya ialah tournament *prestise* yang berkualitas seperti Djarum Super Futsal League (tournament antarkampus) yang akan memiliki tiga devisa, dalam 3 tahun terakhir. Bahkan para eksekutif atau perusahaan besar pun sering kali menyelenggarakan tournament futsal, di antaranya ialah Petro Cup (tournament futsal antarperusahaan minyak).

Tabel 4.1. Liga Futsal Indonesia

<b>Tahun</b>	<b>Juara</b>	<b>Runners-Up</b>	<b>Posisi Ketiga</b>
2006-07	Biangbola	Mastrans	Elektrik PLN
2008	Elektrik PLN	Biangbola	Pelindo
2009	Elektrik PLN	Biangbola	Mutiara Hitam
2010	Harimau Rawa	Elektrik PLN	Pelindo
2011	Ruby FC	Futsalicious Bekasi	Futsal Kota Bandung

(Sumber: <http://www.duniabaca.com>)

#### 2.1.4 Teknik Dasar Permainan Futsal

Teknik dasar merupakan *fundamental* atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, pada suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula, seperti mengumpan, menerima, menggiring, menembak dan menyundul bola.

##### 2.1.4.1 Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Untuk menguasai *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: 1) Keras, 2) Akurat dan 3) Mendatar. Dalam melakukan *passing*:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan.
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola

lebihkuat.

- 4) Kaki dalam dari atas diarahkan ketengah bola (jantung) dan ditekan kebawah agar bola tidak melambung.
- 5) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik Dasar *Passing* (sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 36)

#### **2.1.4.2 Teknik Dasar Menahan Bola (*Control*)**

Menurut Agus Susworo Dwi Marhendro, dkk (2009: 150) *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola sampai saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring, ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota tubuh badan selain tangan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 31) teknik dasar dalam keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan

bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.

Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola:

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2. Teknik Dasar *Control* (sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 36)

#### **2.1.4.3 Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)**

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 32) keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. *Chipping* yaitu digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola.

Hal ini harus dilakukan dalam melakukan mengumpan lambung bola:

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang

melakukan *passing*.

- 2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan. Setelah sntuhan dengan bola dalam melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3. Teknik Dasar *Chipping* (sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 37)

#### **2.1.4.4 Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)**

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 33) teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Dalam permainan futsal telapak kaki, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki. Akan tetapi telapak kaki dengan alasan permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai, yang perlu diketahui dalam teknik menggiring bola yaitu:

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
- 3) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara

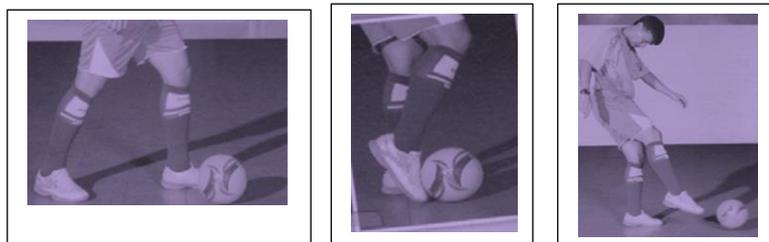
berkesinambungan.

#### 2.1.4.5 Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 34-35) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol an memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

##### 1) Teknik *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.  
Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah- tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

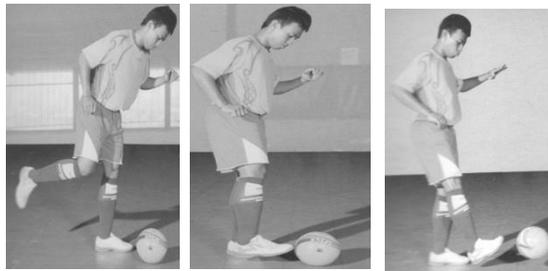


Gambar 4. Teknik Dasar *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki(sumber:

Justinus Lhaksana, 2012: 34)

## 2) Teknik *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki

- a) Posisikan badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
- b) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 5. Teknik Dasar *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki (sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 35)

### 2.1.4.6 Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 30) Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola konvensional, tetapi ada situasi ketika anda perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol. Untuk menyundul bola, hendaknya memperhatikan berikut ini:

- 1) Lihat datangnya bola.
- 2) Melengkungkan tubuh.

- 3) Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan.
- 4) Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras)
- 5) Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju.

#### **2.1.4.7 Teknik Dasar Penjaga Gawang (*Goal Keeper*)**

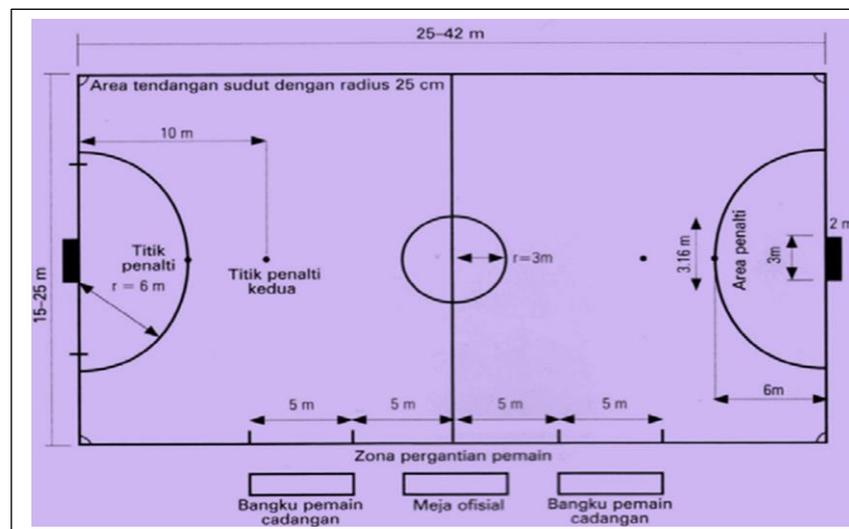
Menurut Justinus Lhaksana (2012: 42) mengatakan bahwa *goal keeper* atau penjaga gawang mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Serangan dan pertahanan dimulai dari penjaga gawang, dengan distribusi bola melalui lemparan atau tendangan ke arah pemain lainnya sebuah serangan dapat diawali, begitu juga dalam pertahanan yang rapi dapat dilakukan.

Karakteristik utama penjaga gawang adalah spiritual, mental, dan fisik. Seorang penjaga gawang membutuhkan: 1) keberanian, 2) konsentrasi, 3) kepercayaan diri, 4) kecepatan reaksi, 5) kelenturan, 6) keseimbangan, 7) kekuatan dan 8) power. Terdapat dua jenis dasar menangkap bola yaitu teknik menangkap bola atas dan bola bawah. Selain menangkap penjaga gawang juga memerlukan keterampilan dalam *membloking* tendangan lawan, biasanya ini digunakan untuk menghalau tendangan keras yang sangat dekat. Biasanya, satu-satunya pilihannya yaitu harus membelokkan atau memblok bola yang datang menyilang atau di area penjaga gawang depan menggunakan tangan, badan, kaki ataupun bagian dari badan.

## **2.2 Peraturan Futsal**

## 2.2.1 Ukuran Lapangan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 10) mengatakan bahwa dalam bermain futsal dibutuhkan beberapa penunjang fasilitas olahraga khususnya futsal yang memadai agar permainan dapat berjalan dengan lancar. Pertandingan harus dimainkan pada permukaan datar, halus dan tidak kasar (*non abrasive*). Lapangan futsal berbentuk persegi panjang dengan standar ukuran lapangan antara 25-42 meter dan lebar 16-25 meter, sedangkan standar internasional adalah panjang 38-42 meter dan lebar 18-25 meter.



Gambar 6. Lapangan Futsal (sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 10)

### 1) Tanda Batas Lapangan

Lapangan ditandai dengan garis yang melekat pada lapangan dan garis tersebut berfungsi sebagai pembatas lapangan. Semua garis memiliki lebar 8 meter. Lapangan dibagi menjadi dua yang terbelah oleh garis tengah lapangan,

tanda tengah ditandai dengan titik yang berada di tengah-tengah garis tengah lapangan. Titik tengah dikelilingi oleh sebuah lingkaran dengan radius 3 meter.

## **2) Daerah Pinalti**

Seperempat lingkaran dengan radius 6 meter berada di tengah-tengah garis gawang. Seperempat lingkaran digambarkan dari garis gawang sampai bertemu garis bayangan yang berada di tengah pada sudut kanan garis gawang dari sisi luar posisi tiang gawang. Bagian dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan oleh garis dengan panjang 3,16 meter yang membentang sejajar dengan garis gawang. Titik pinalti pertama berjarak 6 meter dari gawang dan terletak di tengah-tengah tiang gawang, sedangkan titik pinalti kedua terletak 10 meter dengan posisi dan letak yang sama dengan titik pertama.

## **3) Gawang**

Gawang harus diletakkan di tengah-tengah garis gawang dengan tinggi 2 meter dan lebar 3 meter. Kedalaman gawang minimal 80 cm pada bagian atas dan 1 meter pada bagian bawah. Net atau jaring terbuat dari tali rami, goni ataupun nilondan dikaitkan pada bagian belakang gawang.

## **4) Titik Tendangan Sudut**

Seperempat lingkaran dengan radius 25 cm disetiap sudut lapangan dan lebar garis, yaitu 8 cm.

## **5) Daerah Pergantian Pemain**

Daerah pergantian berada tepat di depan bangku tim cadangan dan *official* berada. Daerah ini adalah tempat dimana pemain keluar masuk apabila terjadi pergantian pemain, pergantian pemain ditempatkan secara langsung di depan dari bangku cadangan dan memiliki panjang 5 meter dan ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis pembatas lapangan, lebar garis 8 cm, panjang garis 80 cm dimana 40 cm berada di dalam lapangan dan 40 cm berada di luar lapangan. Jarak antara masing-masing daerah pergantian pemain dengan garis tengah lapangan adalah 5 meter.

### 2.2.2 Peraturan Bola Futsal

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 11) mengatakan bahwa bola harus berbentuk bulat terbuat dari kulit atau bahan lainnya minimum diameter 62 cm, dan maximum 64 cm, berat bola pada saat pertandingan dimulai minimum 400 gram dan maximum 440 gram, tekanannya sama dengan 0,6-0,9 atmosfer (600-900g/cm<sup>2</sup>). Bola tidak boleh memantul kurang dari 50 cm atau lebih dari 65 cm pada saat melambung ketika jatuh dari ketinggian 2 meter.



Gambar 7 Bola Futsal (sumber: Justinus Lhaksana, 2012: 11)

### 2.2.3 Peraturan Jumlah Pemain Futsal

Menurut Asmar Jaya (2008: 19-21), dalam setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain, salah satu diantaranya adalah penjaga gawang. Pergantian pemain dapat dilakukan

sewaktu-waktu selama pertandingan berlangsung dengan mengikuti peraturan kompetensi resmi yang dikeluarkan oleh FIFA, konfederasi atau asosiasi. Jumlah pemain cadangan atau pemain pengganti maximum tujuh orang pemain. Seorang pemain pengganti maximum tujuh orang pemain. Jumlah pemain selama pertandingan berlangsung tidak dibatasi. Seorang pemain yang telah diganti dapat masuk kembali kedalam lapangan untuk menggantikan pemain lainnya.

Pergantian pemain dapat dilakukan pada saat bola didalam atau diluar permainan dengan mengikuti persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pemain yang ingin meninggalkan lapangan harus melakukannya di daerah pergantiannya sendiri.
- 2) Pemain yang ingin memasuki lapangan harus melakukannya pada daerah pergantiannya sendiri, tetapi dilakukan setelah pemain yang diganti telah melewati batas lapangan.
- 3) Pergantian pemain sangat bergantung kepada kewenangan wasit, apakah dipanggil untuk bermain atau tidak.
- 4) Pergantian dianggap sah ketika pemain pengganti telah masuk lapangan, dimana saat itu pemain tersebut telah menjadi pemain aktif dan pemain yang ia gantikan telah keluar dan berhenti menjadi pemain aktif.

#### **2.2.4 Peraturan Perlengkapan Pemain Futsal**

Menurut Asmar Jaya (2008: 22-23), seorang pemain tidak boleh menggunakan peralatan atau memakai apapun yang membahayakan dirinya

sendiri atau pemain lainnya, termasuk bentuk perhiasanapun.

Dasar perlengkapan yang diwajibkan dari seorang pemain adalah:

- 1) Seragam atau kostum.
- 2) Celana pendek apabila pemain memakai celana dalam *stretch pants*, warnanya harus sama dengan celana pendek utama.
- 3) Kaos kaki.
- 4) Pengaman kaki (*shinguards*).
- 5) Sepatu dengan model yang diperkenankan untuk dipakai terbuat dari kain atau kulit lunak atau sepatu *gimnastik* dengan *sol* karet atau terbuat dari bahan yang sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.

#### 2.2.5 Peraturan Wasit

Menurut Asmar Jaya (2008: 23-25), setiap pertandingan dipimpin oleh seseorang wasit yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan Permainan sehubungan dengan pertandingan di mana wasit telah ditunjuk untuk memimpinnya, terhitung mulai dari saat masuk sampai dengan meninggalkan lapangan tersebut.

Kekuasaan dan Tanggung Jawab Wasit:

1. Menegakkan Peraturan Permainan.
2. Membiarkan permainan terus berlanjut ketika terjadi sebuah pelanggaran terhadap salah satu tim, namun tim yang terhadap mana telah dilakukan pelanggaran berada dalam posisi yang menguntungkan untuk mencetak gol. Apabila keuntungan tersebut

tidak menghasilkan gol, maka wasit harus memberikan hukuman terhadap tim yang melakukan pelanggaran yang terjadi sebelumnya tersebut.

3. Membuat dan memelihara catatan dari perbandingan untuk dipergunakan sebagai sebuah laporan pertandingan, termasuk informasi mengenai setiap tindakan disiplin yang diambil terhadap para pemain dan atau tim, baik sebelumnya, selama atau sesudah pertandingan.
4. Bertindak sebagai penjaga waktu didalam kejadian jika petugas penjaga waktu tidak hadir.
5. Menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan untuk setiap pelanggaran peraturan atau setiap jenis gangguan dari luar.
6. Melakukan tindakan disiplin terhadap kesalahan pemain yang dapat dikenal peringatan dan pelanggaran-pelanggaran.
7. Memastikan bahwa tidak ada orang yang berhak untuk berada di dalam lapangan.
8. Membiarkan pemain berlanjut sampai bola keluar jika pemain hanya mengalami luka ringan.
9. Memastikan bahwa bola yang digunakan memenuhi persyaratan peraturan bola.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

- 2.3.1 Agus Susworo Dwi M, Saryono dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk

menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain. Subjek penelitian adalah pemain pada *Total Futsal Club* di daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Validitas menggunakan *criterion related validity* dengan *criteria expert judgment* sebanyak tiga orang juri, sedangkan realibilitas menggunakan *test-retest* dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk mencari koefisien validitas menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Untuk menggunakan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Untuk membuat norma tes digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid reliable dan objektif, dengan nama "Tes Futsal FIK Jogja".

2.3.2 Andika Dwiyanto (2011) yang berjudul "Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 3Klaten". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Klaten secara keseluruhan dapat dilihat dari 24 siswa memiliki kriteria sebagai berikut; sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,3%) dinyatakan baik, 9 orang

(37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Permainan futsal modern menekankan kepada atlet selalu bergerak secara terus-menerus di atas lapangan selama kurun waktu 20 menit bersih setiap babak permainan ini terdapat aspek yang harus dilatih maupun ditekankan. Keterampilan bermain futsal merupakan aspek yang penting, pemain harus benar-benar dapat membedakan *shotting*, *control* dan *dribbling* pada keterampilan bermain futsal. Keterampilan bermain futsal memiliki manfaat yang penting seperti, seseorang dapat bermain dengan baik didalam latihan dan membantu membuka ruang untuk menciptakan peluang terjadi gol, menguasai bola lebih lama, dan dapat dilakukan untuk melewati lawan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur dengan jangka waktu kurang lebih satu minggu setelah mendapat surat izin penelitian dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu. Latihan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana peneliti hanya melihat bagaimana Tingkat *Dribbling* pemain Futsal di Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Arikunto (2010:173). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pemain Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur yang berjumlah 20 orang

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010:174). Berdasarkan populasi yang digunakan maka teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian adalah total sampling

yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Mengingat pendapat diatas bahwa untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

### **3.4 Defenisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Dribbling**

*Dribbling* adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Dalam penelitian ini Dribbling adalah kemampuan siswa dalam melakukan tes *zig-zag run*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Tes Dribbling**

Untuk mengukur Dribbling di ukur dengan tes *zig-zag run*, dalam Buku (Arsil, 2014:108)

**a. Tujuan :** untuk mengukur Dribbling dan koordinasi dalam bergerak dan merubah arah.

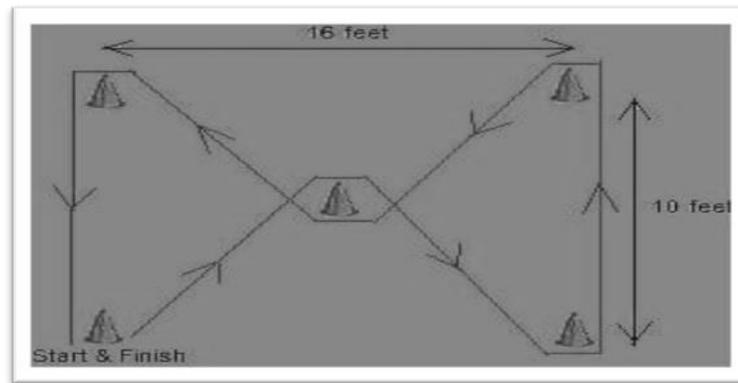
**b. Alat :**

- 1) Lapangan (lintasan lari yang datar).
- 2) Alat tulis
- 3) Stopwatch
- 4) Kerucut/patok
- 5) Blangko untuk hasil data

**c. Pelaksanaan :**

- 1) Pada aba-aba “bersedia” testee berdiri di belakang patok pertama.
- 2) Pada aba-aba “siap” testee start dengan start berdiri.

- 3) Dengan aba-aba “ya” testee segera berlari menuju patok kedua (ditengah) lalu melewati patok ketiga (dibagian kanan bawah) setelah itu menuju patok ke empat (dibagian kanan atas) kemudian melewati patok yang di tengah lgi menuju patok ke lima (dibagian kiri atas) dan menuju finish pada patok pertama.
- 4) Setelah melewati garis finish, pencatat waktu dihentikan.
- 5) Catatan waktu untuk menentukan norma *Dribbling* dihitung sampai persepuluh detik (0,1 detik) atau perseratus detik (0,01).



**Gambar 4.3 Lintasan tes Dribbling zig-zag run**

**Table 4.3 Norma tes Dribbling**

Kategori	Waktu (detik)
Baik sekali	< 05.60
Baik	6,70 – 5,70
Sedang	7,80 – 6,80
Kurang	8,90 – 7,90
Kurang Sekali	10,00 – 9,00

*Sumber : Arsil (2014: 108)*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan

persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:245-246) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = frekuensi

n = Jumlah data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 Atlet Futsal. Variabel penelitian ini adalah untuk melihat keterampilan dasar Dribbling Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur pada atlet futsal. Data yang diperoleh dari tes tersebut digunakan untuk mengkategorikan menjadi lima kategori yaitu, baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali, Untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian dikategorikan sesuai dengan norma tes keterampilan dasar Dribbling Futsal. Adapun hasil tes yang telah dilakukan sesuai dengan item tes.

Tabel 4.1. Norma tes Keterampilan dasar Dribbling Futsal

Tabel 3.2. Norma Tes

Kategori	Waktu (detik)
Baik sekali	< 05.60
Baik	6,70 – 5,70
Sedang	7,80 – 6,80
Kurang	8,90 – 7,90
Kurang Sekali	10,00 – 9,00

*Sumber : Arsil (2014: 108)*

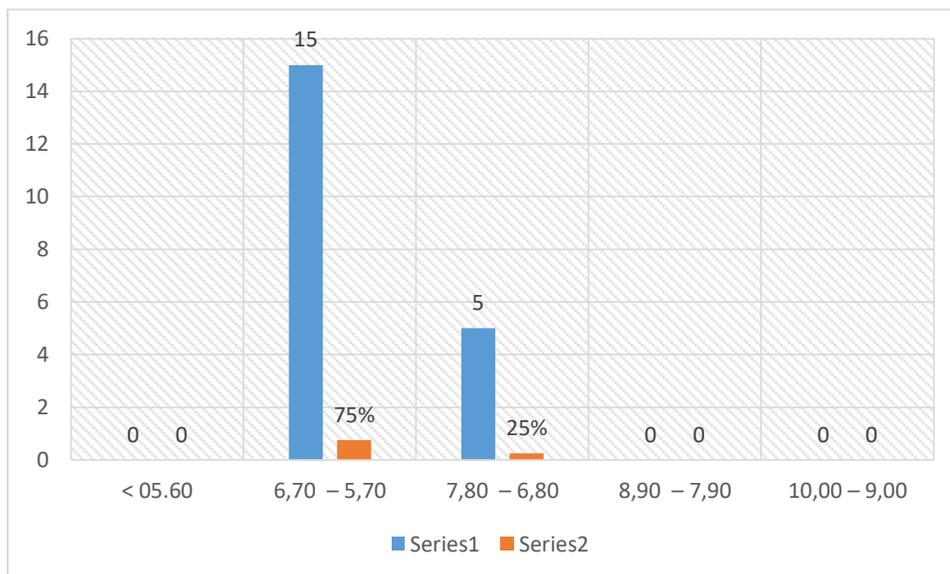
#### 4.1. Deskripsi Data Hasil Tes Keterampilan *Dribbling* Atlet Futsal

Data penelitian untuk skor keterampilan Dribbling Futsal, didapatkan data bahwa skor tertinggi 5.71 dan skor terendah 7.5. Dari analisis data diperoleh harga rata-rata (Mean) sebesar 6.35. Distribusi frekuensi data tunggal keterampilan *Dribbling* sebagaimana tampak pada Tabel dibawah ini,

Tabel 2 Hasil Analisis tes Keterampilan *Dribbling* Futsal pada atlet Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Katagori Tes
1	< 05.60	0	0	Baik sekali
2	6,70 – 5,70	15	75%	Baik
3	7,80 – 6,80	5	25%	Sedang
4	8,90 – 7,90	0	0	Kurang
5	10,00 – 9,00	0	0	Kurang Sekali

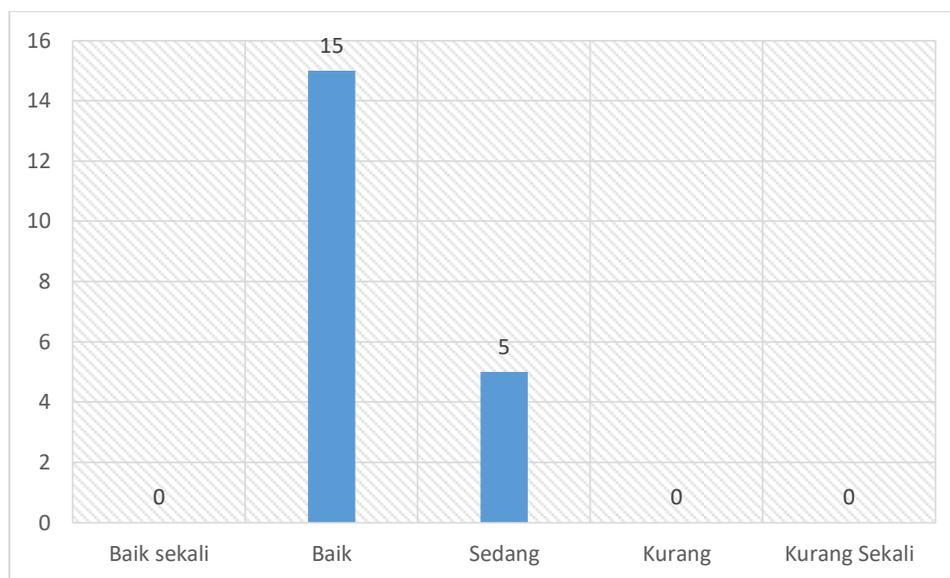
Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel diatas dapat di jelaskan bahwa: 0 orang atau (0%) berada pada skor >05.60, 15 orang atau (75%) berada pada skor 05.70-6.70, 5 orang atau (25%) berada pada skor 6.80-7.80, 0 orang atau (0%) berada pada skor 7.90-8.90, 0 orang atau (0%) berada pada skor 10.00-09.00 dan dapat dijelaskan juga dengan tabel Histrogram di bawah ini



#### 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Katagori atau Normas Tes Dribbling

Berdasarkan hasil tes di dapatlah data bahwa terdapat lima kategori yaitu, baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali, lima katagori ini di jelaskan sebagai berikut :Norma tes Keterampilan dasar Dribbling Futsal

NO	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Katagori Tes
1	0	0	Baik sekali
2	15	75%	Baik
3	5	25%	Sedang
4	0	0	Kurang
5	0	0	Kurang Sekali



#### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kemampuan Dribbling siswa putra peserta ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur . Secara rinci dapat dijelaskan deskripsi data sebagai berikut: Data Kemampuan Dribbling siswa putra peserta ekstrakurikuler Futsal Sekolah Dasar Negeri 119 Kabupaten Kaur , berkategori BAIK. Hal ini disebabkan peserta ekstrakurikuler Futsal putra tidak semuanya mahir dalam bermain Futsal. Adanya

beberapa peserta masih pemula, dan ada pula anak yang memiliki kemampuan pada cabang olahraga lain, sehingga kemampuan Dribbling Futsal yang dimiliki 0 orang atau (0%) berada pada skor >05.60, 15 orang atau (75%) berada pada skor 05.70-6.70, 5 orang atau (25%) berada pada skor 6.80-7.80, 0 orang atau (0%) berada pada skor 7.90-8.90, 0 orang atau (0%) berada pada skor 10.00-09.00

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan metode latihan teknik distribusi akan sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan dribbling zig –zag dalam permainan futsal. Maka dari itu latihan yang digunakan tersebut harus menggunakan berbagai macam bentuk latihan seperti model latihan pengaturan pegulangan latihan secara berulang –ulang, metode bermain, metode elementer dan lain lain. sehingga dapat diduga bahwa metode latihan, peran pelatih, sarana prasarana, program latihan dapat memberikan peningkatan hasil keterampilan dribbling yang lebih baik.

Program latihan yang baik seharusnya berisikan materi teori, materi praktek, metode dan sasaran latihan yang dirinci pada setiap tahap periodisasi. Tujuan dari penyusunan program latihan adalah untuk meningkatkan kualitas keterampilan, kebugaran otot dan kebugaran energi. Faktor penguasaan dan pengembangan keterampilan teknik dasar yang sesuai dengan program latihan dapat dimiliki dengan menggunakan metode latihan yang tepat dan benar serta dijalankan dengan sungguh –sungguh dalam latihan